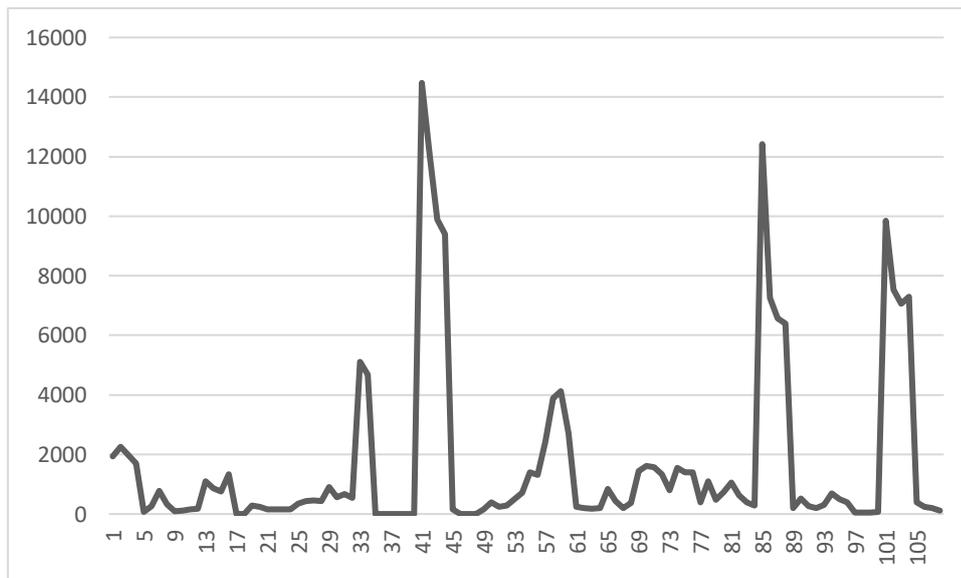


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Grafik 1.1
Rata – rata Pergerakan Harga Saham Perusahaan *Basic Material*



Sumber: www.idx.co.id

Nilai Perusahaan adalah suatu hal yang penting bagi perusahaan untuk keberlanjutan usaha atau bisnis yang dijalankannya, untuk menarik investor baru dan mempertahankan investor lama. Apalagi memasuki revolusi industri 5.0 yang dimana masyarakat mulai bertransaksi melalui teknologi, yang mendorong setiap pemilik perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan strategi bisnis yang baik dalam persaingan perusahaan khususnya di pasar saham. Dalam menjalankan usaha atau bisnisnya tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba seoptimal mungkin. Perolehan laba dapat optimal apabila dikelola dengan baik oleh *good corporate governance* perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan berkisenambungan bagi setiap perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Fangestu et al., 2020).

Kasus PT Vale Indonesia yang merupakan perusahaan pertambangan nikel alustik yang berasal dari Brazil, yang masuk kedalam *sector basic material* di BEI, menyebabkan ketimpangan sosial yang disebabkan dari pencemaran lingkungan oleh aktivitas operasi pertambangan miliknya, di sekitar Pulau Mori, Desa Harapan, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Sedikitnya manfaat yang diberikan oleh PT. Vale kepada masyarakat disekitar wilayah operasional kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel per Maret 2022, Kabupaten Luwu dengan persentasi 12,52 persen, masuk ke dalam lima daerah miskin di Sulsel, Kabupaten Jeneponto dengan hasil 14,28 %, Pangkep 14,28 %, Luwu Utara 13,59 %, dan Enrekang 12,47 %. Dan Parahnya di tengah kenyataan tersebut, PT Vale tetap melakukan operasi pertambangan mengambil sumber daya alam di daerah tersebut tanpa kontribusi yang lebih. Tidak sampai disitu saja isu ketimpangan sosial juga diakibatkan oleh kurangnya pemerdayaan tenaga kerja lokal oleh PT Vale Indonesia, hal ini dikarenakan PT Vale Indonesia selama 50 tahun beroperasi belum mampu Merekrut putra putri disekitar daerah operasional perusahaan, menjadi direksi, atau komisaris. Kurangnya transparansi Keberadaan dana *Corporate Social Responsibility* Rp 50 miliar dianggap tidak berdampak terlalu besar bagi masyarakat di area sekitar pertambangan hal ini didapatkan dari laporan 10 kepala suku adat daerah asal luwu timur Mereka bergabung di organisasi Badan Pekerja Masyarakat Adat (BPMA). Mereka, yakni kepala suku To Karun Si'E, kepala suku To Padoe, kepala suku To Tambee, kepala suku To Konde, kepala suku To Timampu'u, kepala suku To Pekaloe, kepala suku To Turea, kepala suku To Beau, kepala suku To Weula, dan kepala suku To Taipa (Gunhar & Gatra, 2022). Akibat dari mencuatnya kasus tersebut harga saham PT Vale Indonesia turun dari tahun 2020 Rp5.100/lembar saham menjadi Rp4.680/ lembar saham pada tahun 2021 (www.idx.com). Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia mempertimbangkan akuisisi PT Vale Indonesia dengan meningkatkan saham pemerintah dari 20% menjadi 51% melalui MIND ID, hal ini dilakukan untuk pelaksanaan amanah konstitusi tahun 1945, pasal 33 tentang perekonomian yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Dimana dalam mengembangkan ekonomi seharusnya tidak untuk berbasis persaingan atau asas *individualistic* (Gunhar & Gatra, 2022). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance*.

Menurut pendapat Bowen (2013) didalam bukunya "*Social Responsibilities of the Businessman*" *Corporate Social Responsibility* Adalah suatu kewajiban bagi pengusaha untuk menjalankan kebijakan dalam membuat keputusan mengikuti segala aturan yang sejalan dengan tujuan dan nilai – nilai yang dikehendaki oleh masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mempertahankan posisi perusahaan dalam persaingan dengan menjaga keharmonisan dengan Masyarakat dan Investor (Nafsi Mujahadatun Sifa'ul & Lailatul Amanah, 2023). *Legitimacy theory* Dowling & Pfefer (1975) menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan hubungan dengan norma dan batasan yang berlaku pada masyarakat khususnya masyarakat di sekitar operasional perusahaan apabila ingin perusahaan memiliki keberlanjutan dimasa depan. Dalam perusahaan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan banyak manfaat terutama untuk hubungan masyarakat, pelanggan, dan pemangku kepentingan. Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 yang Berbunyi "Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah suatu komitmen bagi perseroan untuk ikut serta berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang lebih baik". Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* biasanya diungkapkan dalam *sustainability report* atau *annual report*,

dan pengungkapannya bukanlah kewajiban melainkan pengungkapan sukarela. Namun banyak perusahaan yang telah mengungkapkan *corporate social responsibility* sebagai strategi bisnis dan sebagai bentuk Nilai pembeda perusahaannya dengan perusahaan lain, bahwa perusahaannya dapat dipercaya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Putri, Firmansyah, & Labadia 2020; Riyanta Mitra Karina & Setiadi 2020; Rosyada Fina & Prajawati Ika Maretha 2022) yang menunjukkan hasil positif pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Nafsi Mujahadatul Sifa'ul & Lailatul Amanah 2023; Eindye Taufiq & Widayatmoko 2021; Cholifah Siti 2020; Fangestu et al. 2020; Nurjanah & Arifa 2023) menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Cholifah, Siti (2020) Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun system imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. *Signalling theory Spence (1973)* menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal berupa informasi keuangan kepada pihak eksternal baik itu masyarakat, pemerintah maupun investor, agar dapat mencegah terjadinya asimetri informasi antar pihak internal dengan pihak eksternal, yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan Rasio Profitabilitas salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*). ROA adalah cara mengukur seberapa efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total asset dan dikali seratus persen. Kinerja keuangan dapat dilihat sebagai tanda potensi untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk menarik investor baru dan mempertahankan investor lama sekaligus untuk meramalkan kemampuan sumberdaya yang tersedia saat ini untuk menghitung kemungkinan penyesuaian di masa depan dalam sumber daya ekonomi. Untuk suatu perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah keharusan demi terciptanya nilai perusahaan yang stabil dan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ferriswara, Sayidah, & Agus Buniarto 2022; Nafsi Mujahadatul Sifa'ul & Lailatul Amanah 2023; Eindye Taufiq & Widayatmoko 2021; Cholifah Siti 2020), Menyatakan Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rosyada Fina & Prajawati Ika Maretha (2022) Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Legitimacy Theory Dowling and Pfefer (1975)* menjelaskan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat tempat perusahaan beroperasi, untuk melakukan itu perusahaan membutuhkan *good corporate governance* didalam perusahaan. Faradilla Purwaningrum & Haryati (2022) *Good Corporate Social Responsibility* adalah struktur kepengurusan perusahaan yang menentukan pembagian hak dan tanggung jawab kepada para peserta perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan membutuhkan *Good Corporate Social Responsibility* dalam pelaksanaan tujuan tersebut. Menurut Putri et al. (2020) *Good Corporate Social Responsibility* merupakan prinsip pengarah dan pengendalian perusahaan untuk menyeimbangkan kekuatan dan wewenang. Pelaksanaan *Good Corporate Social Responsibility* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat dan investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Sebaliknya

Pelaksanaan *Good Corporate Social Responsibility* yang buruk mengurangi kepercayaan masyarakat dan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Pengukuran *Good Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Pudjonggo Zahfirulloh Imam & Yuliati Anik K (2022) yaitu Dewan Komisaris Independen.

Dewan komisaris independen merupakan perwakilan dari perusahaan yang dibuat untuk mengawasi direksi dalam melakukan pengelolaan kinerja dan kebijakkannya. Keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh dalam meningkatkan keefektifan kinerja komisaris, memberikan masukan kepada manajemen agar kinerja yang dihasilkan akan menjadi lebih baik, dan juga mengawasi apakah perusahaan telah melakukan tanggung jawab yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Hidayat Taufik, Triwibowo Edi, & Marpaung Vebriana Novel 2021; Putranto, Maulidhika, & Budhy Scorita 2022) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari (Anggraini, 2021; Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada Negara Indonesia terdapat BEI (Bursa Efek Indonesia), dan penulis memilih *sector basic materials*. Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai saran dalam melaksanakan dan mengatur jalannya transaksi efek di Indonesia. Perusahaan di bursa efek merupakan perusahaan *go public* dimana kepemilikan perusahaannya dijual dalam bentuk surat berharga atau saham.

Pada penelitian ini penulis memilih *sector basic materials*, perusahaan *basic material* adalah perusahaan yang terlibat dalam penemuan ekstraksi dan pengelolaan bahan mentah, mencakup logam dan pertambangan, kehutanan, dan produksi bahan kimia (www.corporatefinanceinstitute.com). Berdasarkan grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan pergerakan harga saham perusahaan *basic material* membuat peneliti tertarik untuk meneliti sektor *basic material*. Berdasarkan pemaparan tersebut dan hasil penelitian yang tidak konsisten menjadi salah satu motivasi penelitian ini, Penelitian Ini merupakan pengembangan dari penelitian dari Ferriswara et al. (2022) yang berjudul *Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? empirical study of Jakarta Islamic index*) Perbedaan Penelitian Ini Dengan penelitian Ferriswara et al. (2022) sektor penelitian yang diambil adalah *sector basic materials* yang terdaftar di BEI dengan periode 2020 – 2023, variable Kinerja keuangan hanya digunakan sebagai variable independen, dan menambahkan variabel *corporate social responbility* dan *good corporate governance* sebagai variable independen. Maka dari itu penulis memberi judul penelitian ini Pengaruh ***Corporate Social Responbility, Kinerja Keuangan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023.***

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kinerja Keuangan mempengaruhi Nilai Perusahaan?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen mempengaruhi Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk memberikan bukti secara empiris:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

1.3.2. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini Penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Memberikan manfaat untuk pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis: Untuk memberikan informasi kepada masyarakat, manajemen, investor, & pemegang saham dan negara sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan dan pembuatan peraturan yang akan diambil, dan untuk meminimalisir resiko terjadinya pelanggaran terutama terhadap *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*.
3. Secara Regulasi: Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi masyarakat, manajemen, investor, dan pemegang saham, untuk membuat regulasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan dan tujuan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk *sector basic materials* dengan tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 (4 tahun).
2. Topik Penelitian adalah variable-variable yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang ditinjau dari variable *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance*.

3. Data untuk *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance* menggunakan data sekunder yang didownload dari website IDX/BEI pada periode 2020-2023.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika Pelaporan Penelitian ini dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang merupakan dasar pemikiran secara teoritis dan secara umum yang digunakan peneliti, bab ini juga akan menjelaskan variabel – variabel penelitian seperti *corporate social responsibility*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance*. Pada bab ini dijelaskan juga perbedaan kerangka teori penelitian ini dengan peneliti sebelumnya dan juga perumusan hipotesis penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, mulai dari metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta definisi operasional variabel dan pengukurannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan metode analisis data yang dipilih. Pada bab ini juga akan dijelaskan hasil hipotesis dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan-keterbatasan, saran dan hambatan apa saja yang ada di penelitian ini.